

**ANALISIS LAJU PERTUMBUHAN DAN KINERJA KEUANGAN PT BISI
INTERNATIONAL TBK DITINJAU DARI PENJUALAN, LABA, DAN ASET
PERIODE 2022–2024**

*ANALYSIS OF THE GROWTH RATE AND FINANCIAL PERFORMANCE OF PT BISI
INTERNATIONAL TBK AS REVIEWED FROM SALES, PROFIT, AND ASSETS FOR THE
PERIOD 2022–2024*

Elis Sopia^{1*}, Bara Wibawa Sumira², dan Riantin Hikmah Widi³

Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi

*elissopia35@gmail.com, barawibawa99@gmail.com, riantinhikmah@unsil.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laju pertumbuhan (growth rate) kinerja keuangan PT BISI International Tbk yang ditinjau dari indikator penjualan, laba, dan aset selama periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Analisis dilakukan dengan menghitung laju pertumbuhan masing-masing indikator untuk melihat dinamika kinerja keuangan dari waktu ke waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan mengalami penurunan sebesar -4,86% pada tahun 2023 dan -40,48% pada tahun 2024. Laba bersih mengalami peningkatan sebesar 13,86% pada tahun 2023, namun menurun secara signifikan sebesar -70,01% pada tahun 2024. Sementara itu, total aset mengalami pertumbuhan sebesar 14,41% pada tahun 2023 dan menurun sebesar -6,85% pada tahun 2024. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami tekanan signifikan pada tahun 2024, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya kondisi iklim yang berdampak pada sektor agribisnis. Penjualan terbukti menjadi faktor utama yang memengaruhi laba, sementara aset menunjukkan penyesuaian terhadap perubahan skala usaha. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan pemanfaatan aset, serta mengembangkan strategi adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis guna menjaga stabilitas kinerja keuangan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Laju Pertumbuhan, Penjualan, Laba, Aset, Agribisnis

ABSTRACT

This study aims to analyze the growth rate of the financial performance of PT BISI International Tbk as measured by sales, profit, and asset indicators during the 2022–2024 period. The research employs a quantitative descriptive approach using secondary data derived from the company's annual reports. The analysis is conducted by calculating the growth rate of each financial indicator to evaluate the dynamics of the company's performance over time. The results show that sales declined by -4.86% in 2023 and -40.48% in 2024. Net profit increased by 13.86% in 2023 but experienced a significant decline of -70.01% in 2024. Meanwhile, total assets grew by 14.41% in 2023 and decreased by -6.85% in 2024. These findings indicate that the company's financial performance experienced significant pressure in 2024, mainly due to external factors, particularly climate conditions affecting the agribusiness sector. Sales were found to be the primary driver influencing profit, while assets adjusted to changes in the scale of business operations. This study implies that the company needs to improve operational efficiency, optimize asset utilization, and develop adaptive strategies to cope with environmental changes in order to maintain financial performance stability.

Keywords: Financial Performance, Growth Rate, Sales, Profit, Assets, Agribusiness

PENDAHULUAN

Sektor agribisnis merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena berperan dalam mendukung ketahanan pangan, menciptakan lapangan kerja, serta menyediakan bahan baku bagi berbagai industri. Dalam kondisi lingkungan bisnis yang terus berubah, perusahaan yang bergerak di sektor ini dituntut untuk mampu menjaga stabilitas kinerja agar tetap berkelanjutan dan mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan yang muncul (Daryanto, 2019).

Kinerja keuangan menjadi salah satu aspek yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menjalankan aktivitas usahanya secara efektif. Dalam praktiknya, kinerja keuangan umumnya dianalisis melalui beberapa indikator utama seperti penjualan, laba, dan aset. Penjualan mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan, laba menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan, sedangkan aset menggambarkan kapasitas sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional (Hery, 2017).

Untuk melihat perkembangan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, salah satu pendekatan yang dapat digunakan

adalah analisis laju pertumbuhan (growth rate). Pendekatan ini memberikan gambaran mengenai perubahan nilai suatu indikator dalam periode tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Informasi tersebut menjadi penting bagi manajemen maupun pihak lain dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan strategi perusahaan (Subramanyam, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa indikator penjualan, laba, dan aset memiliki peran penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi dan Kurniawati (2020) menunjukkan bahwa peningkatan penjualan cenderung diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, Sutrisno dan Sari (2021) menemukan bahwa pertumbuhan aset tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba, karena hasil yang diperoleh sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan aset tersebut. Selain itu, Putra (2019) mengungkapkan bahwa pertumbuhan yang bernilai negatif dapat menjadi indikasi adanya tekanan terhadap kinerja perusahaan, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Wulandari (2022) juga

menekankan bahwa perusahaan di sektor agribisnis memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lain, karena sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan seperti iklim dan musim, sehingga kinerjanya cenderung mengalami fluktuasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa analisis pertumbuhan pada indikator penjualan, laba, dan aset merupakan pendekatan yang relevan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, terutama pada sektor agribisnis. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas dinamika pertumbuhan kinerja keuangan pada perusahaan benih seperti PT BISI International Tbk. masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengisi kekosongan kajian tersebut.

PT BISI International Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi benih hibrida dan sarana produksi pertanian. Perusahaan ini memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan produktivitas pertanian melalui penyediaan benih unggul. Namun demikian, sebagai bagian dari sektor agribisnis, kinerja perusahaan ini tidak terlepas dari pengaruh kondisi eksternal,

terutama yang berkaitan dengan perubahan iklim dan situasi ekonomi global.

Berdasarkan laporan tahunan perusahaan, kondisi ekonomi global pada tahun 2024 masih dihadapkan pada berbagai ketidakpastian, termasuk tingginya inflasi serta gangguan dalam rantai pasok yang berdampak pada kegiatan produksi dan distribusi. Selain itu, fenomena El Niño yang terjadi menyebabkan kondisi pertanian menjadi kurang optimal, sehingga berpengaruh terhadap menurunnya permintaan benih, khususnya benih jagung.

Data empiris menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT BISI International Tbk. selama periode 2022–2024 mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada tahun 2022, perusahaan mencatat kinerja yang relatif baik seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi pasca pandemi serta kondisi pertanian yang mendukung. Pada tahun 2023, perusahaan masih mampu mempertahankan kinerja meskipun menghadapi beberapa kendala, dengan nilai pendapatan dan laba yang masih tergolong stabil.

Namun, pada tahun 2024 kinerja perusahaan mengalami penurunan yang cukup tajam. Penurunan tersebut terlihat dari berkurangnya nilai penjualan secara signifikan, yang diikuti oleh penurunan

laba dalam jumlah yang lebih besar. Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor eksternal dan internal.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu analisis yang mampu menggambarkan secara jelas perubahan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis laju pertumbuhan berdasarkan indikator penjualan, laba, dan aset. Melalui pendekatan ini, dapat diketahui pola perkembangan kinerja perusahaan serta hubungan antar indikator yang memengaruhinya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laju pertumbuhan (growth rate) kinerja keuangan PT BISI International Tbk yang ditinjau dari penjualan, laba, dan aset selama periode 2022–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam kajian kinerja keuangan perusahaan agribisnis serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat deskriptif, yang

bertujuan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data numerik yang tersedia. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai perubahan kinerja perusahaan melalui pengukuran indikator keuangan secara kuantitatif (Sugiyono, 2019).

Penelitian memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama, yaitu data yang diperoleh dari dokumen yang telah dipublikasikan. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan secara objektif berdasarkan data historis yang tersedia. Pendekatan ini umum digunakan dalam penelitian di bidang keuangan karena data yang digunakan bersifat valid dan dapat diuji kebenarannya (Sekaran & Bougie, 2016)

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan (annual report) PT BISI International Tbk selama periode 2022–2024. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan auditan yang dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan.

Adapun variabel yang dianalisis meliputi penjualan (net sales), laba bersih (net profit), dan total aset (total assets). Ketiga indikator tersebut dipilih karena dapat

mewakili kondisi kinerja keuangan perusahaan dari aspek pendapatan, profitabilitas, dan kapasitas sumber daya. Pemilihan periode penelitian didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data terbaru serta untuk menangkap perubahan kinerja perusahaan sebelum dan ketika terjadi tekanan eksternal, khususnya yang berkaitan dengan kondisi iklim.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan kajian literatur. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengakses dan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang relevan dengan penelitian. Sementara itu, kajian literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber seperti buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan konsep kinerja keuangan dan analisis pertumbuhan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan growth rate untuk mengukur perubahan nilai masing-masing indikator keuangan dari satu period ke periode berikutnya. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu (Subramanyam, 2019):

$$\text{Growth Rate (\%)} = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan:

X_t menunjukkan nilai pada periode berjalan, seangkan X_{t-1} menunjukkan nilai pada periode sebelumnya.

Hasil perhitungan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi kecenderungan pertumbuhan, membandingkan perubahan antar periode, serta memberikan interpretasi terhadap kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari penjualan, laba bersih, dan total aset. Penjualan digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, laba bersih mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh, sedangkan aset menunjukkan kapasitas sumber daya yang dimiliki perusahaan. Ketiga variabel tersebut merupakan indikator yang umum digunakan dalam analisis kinerja keuangan (Hery, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan laporan tahunan PT BISI International Tbk periode 2022–2024, diperoleh data terkait penjualan, laba bersih, dan total aset perusahaan. Sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Data tersebut menunjukkan adanya perubahan nilai pada masing-masing indikator yang

mencerminkan dinamika kinerja keuangan perusahaan dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 1. Data Penjualan laba bersih dan total asset PT BISI Internasional

Tahun	Penjualan (Rp Juta)	Laba Bersih (Rp Juta)	Total Aset (Rp Juta)
2022	2.415.592	523.242	3.410.481
2023	2.298.131	595.740	3.901.820
2024	1.367.926	178.640	3.634.529

Sumber: Annual Report PT BISI International Tbk

Untuk mengetahui dinamika kinerja keuangan perusahaan, dilakukan perhitungan laju pertumbuhan (growth rate) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Growth Rate (\%)} = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan laju pertumbuhan dari masing-masing indikator disajikan pada Tabel 2.

Variabel	2023 (%)	2024 (%)
Penjualan	-4,86%	-40,48%
Laba Bersih	+13,86%	-70,01%
Aset	+14,41%	-6,85%

Sebagai ilustrasi, perhitungan laju pertumbuhan penjualan pada tahun 2023 dilakukan dengan rumus berikut:

$$\frac{2.298.131 - 2.415.592}{2.415.592} \times 100 \% = -4.86 \%$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT BISI International Tbk mengalami dinamika yang cukup signifikan selama periode penelitian. Dari sisi penjualan, terjadi penurunan secara bertahap dari tahun 2022 hingga 2024. Penurunan yang relatif kecil pada tahun 2023 sebesar -4,86% mengindikasikan adanya tekanan awal pada permintaan pasar, namun kondisi tersebut menjadi jauh

lebih serius pada tahun 2024 dengan penurunan mencapai -40,48%. Penurunan yang drastis ini tidak terlepas dari faktor eksternal, khususnya kondisi iklim yang tidak mendukung sektor pertanian. Berdasarkan laporan perusahaan, fenomena El Niño menyebabkan kekeringan berkepanjangan yang berdampak pada berkurangnya aktivitas tanam petani, sehingga permintaan terhadap benih jagung mengalami penurunan signifikan. Dalam konteks agribisnis, hal ini menunjukkan bahwa kinerja penjualan pada perusahaan agribisnis sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, sehingga cenderung lebih fluktuatif dibanding sector lainnya.

Berbeda dengan penjualan, laba bersih perusahaan menunjukkan pola yang lebih dinamis. Pada tahun 2023, laba bersih justru mengalami peningkatan sebesar 13,86% meskipun penjualan mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih mampu menjaga efisiensi operasional, baik melalui pengendalian biaya maupun peningkatan margin keuntungan. Namun kondisi

tersebut tidak berlanjut pada tahun 2024. Pada periode ini, laba bersih mengalami penurunan yang sangat tajam sebesar -70,01%, bahkan lebih besar dibandingkan penurunan penjualan. Fenomena ini menunjukkan bahwa laba memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap perubahan kondisi bisnis. Ketika penjualan menurun secara signifikan, perusahaan tidak mampu menyesuaikan struktur biayanya secara cepat, terutama biaya tetap, sehingga berdampak langsung terhadap penurunan laba secara drastis. Di mana penurunan penjualan akan berdampak lebih besar terhadap laba akibat adanya biaya tetap yang tidak dapat segera disesuaikan (Subramanyam, 2019). Dengan demikian, laba menjadi indikator yang paling sensitif terhadap perubahan kondisi bisnis.

Sementara itu, total aset perusahaan menunjukkan pola yang berbeda dibandingkan penjualan dan laba. Pada tahun 2023, aset mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 14,41%, yang dapat diinterpretasikan sebagai upaya perusahaan dalam memperluas kapasitas usaha atau meningkatkan sumber daya yang dimiliki. Namun, pada tahun 2024, aset mengalami penurunan sebesar -6,85%, yang menunjukkan adanya penyesuaian terhadap kondisi bisnis yang sedang mengalami penurunan. Penurunan aset ini

dapat disebabkan oleh pengurangan persediaan, penurunan kas akibat berkurangnya pendapatan, atau pelepasan aset yang tidak produktif. Dalam teori keuangan, aset mencerminkan kapasitas operasional perusahaan, sehingga perubahan aset dapat menggambarkan perubahan skala aktivitas perusahaan (Hery, 2017).

Jika ketiga indikator tersebut dianalisis secara keseluruhan, terlihat adanya keterkaitan yang cukup kuat dalam menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Penjualan berperan sebagai faktor utama yang memengaruhi laba, di mana penurunan penjualan akan diikuti oleh penurunan laba dalam skala yang lebih besar. Sementara itu, aset menunjukkan pola penyesuaian yang lebih bertahap, sehingga tidak mengalami perubahan secara drastis dalam waktu singkat. Hal ini menunjukkan bahwa laba merupakan indikator yang paling responsif terhadap perubahan kondisi bisnis, sedangkan aset bersifat lebih stabil karena mencerminkan kapasitas jangka menengah hingga jangka panjang.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT BISI International Tbk selama periode 2022–2024 menunjukkan adanya tiga fase utama, yaitu kondisi yang relatif stabil pada tahun 2022, fase

penyesuaian pada tahun 2023, dan fase penurunan pada tahun 2024. Penurunan yang terjadi pada tahun 2024 menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tekanan yang cukup besar, terutama akibat faktor eksternal seperti kondisi iklim dan dinamika sektor agribisnis. Hal ini menegaskan bahwa perusahaan yang bergerak di sektor agribisnis memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap faktor lingkungan, sehingga kinerjanya cenderung lebih rentan terhadap perubahan kondisi eksternal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan dinamika yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun, terutama pada tahun 2024. Dinamika tersebut mencerminkan adanya perubahan kondisi internal perusahaan serta pengaruh faktor eksternal yang cukup signifikan.

Dari sisi penjualan, perusahaan mengalami tren penurunan secara bertahap selama periode penelitian. Penurunan yang relatif kecil pada tahun 2023 menunjukkan adanya tekanan awal terhadap permintaan pasar, sedangkan penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2024 mengindikasikan terjadinya gangguan yang lebih serius pada aktivitas penjualan. Pada indikator laba, perusahaan menunjukkan pola yang lebih fluktuatif

dibandingkan penjualan. Peningkatan laba pada tahun 2023 mencerminkan adanya kemampuan perusahaan dalam menjaga efisiensi operasional meskipun menghadapi tekanan pada sisi penjualan. Namun demikian, penurunan laba yang sangat tajam pada tahun 2024 menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mempertahankan kinerja profitabilitasnya ketika menghadapi penurunan penjualan yang signifikan.

Sementara itu, total aset perusahaan mengalami pertumbuhan pada tahun 2023 yang mencerminkan adanya ekspansi atau peningkatan kapasitas usaha. Namun, pada tahun 2024 aset mengalami penurunan, yang menunjukkan adanya penyesuaian terhadap menurunnya aktivitas operasional perusahaan.

Jika ketiga indikator dianalisis secara keseluruhan, terlihat adanya hubungan yang erat antara penjualan, laba, dan aset dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Penjualan berperan sebagai pendorong utama (driver) kinerja perusahaan, di mana penurunan penjualan akan diikuti oleh penurunan laba yang lebih tajam. Sementara itu, aset cenderung menyesuaikan secara bertahap terhadap perubahan kondisi bisnis. Pola ini menunjukkan bahwa laba merupakan indikator yang paling sensitif, sedangkan

aset bersifat lebih stabil dan mengalami penyesuaian dengan jeda waktu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT BISI International Tbk pada periode 2022–2024 dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal, terutama kondisi iklim dan dinamika sektor agribisnis, memiliki pengaruh yang dominan terhadap penurunan kinerja pada tahun 2024.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada pada fase tekanan kinerja pada tahun 2024, yang ditandai dengan penurunan signifikan pada seluruh indikator utama. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kemampuan adaptasi perusahaan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis, baik melalui peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan sumber daya yang lebih optimal, maupun pengembangan strategi bisnis yang lebih resilien terhadap risiko eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. (2019). *Ekonomi pertanian*. IPB Press.

Hery. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.

Putra, A. (2019). Analisis growth rate dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 45–56.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.

Subramanyam, K. R. (2019). *Financial statement analysis* (12th ed.). McGraw-Hill Education.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sutrisno, S., & Sari, M. (2021). Pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 22–30.

Tarmizi, R., & Kurniawati, D. (2020). Analisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 15–27.

Wulandari, N. (2022). Kinerja keuangan pada sektor agribisnis di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 1–12.

PT BISI International Tbk. (2023). *Laporan tahunan 2022*.

PT BISI International Tbk. (2024). *Laporan tahunan 2023*.

PT BISI International Tbk. (2025). *Laporan tahunan 2024*